



## **Efektivitas Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII Teknik Komputer**

**Hasan Lambause<sup>1</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

Email: [hasanlambause.untika@gmail.com](mailto:hasanlambause.untika@gmail.com)

**Jovial kaihatu<sup>2</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Patimura

[Jovial.kaihatu@gmail.com](mailto:Jovial.kaihatu@gmail.com)

**Hardianti<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

[hardianti2204@gmail.com](mailto:hardianti2204@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik sociodrama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Subjek dalam penelitian eksperimen ini adalah 16 peserta didik kelas XII di SMKS Komputer Luwuk. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen penelitian berupa skala Likert digunakan untuk mengukur variabel. Teknik pengumpulan data adalah dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Liliefors serta uji t sampel berpasangan. Adapun hasil penelitian terlihat pada perhitungan akhir uji hipotesis, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga berdasarkan kriteria hipotesis alternatif ( $H_a$ ) atau dalam hal ini bimbingan kelompok teknik sociodrama efektif dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan komunikasi interpersonal di kelas XII Teknik Komputer Jaringan di SMKS Komputer

**Kata kunci:** Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama, Komunikasi Interpersonal

**Abstract:** *This study aims to examine the effectiveness of group guidance services using the sociodrama technique in developing students' interpersonal communication skills. The subjects of this experimental research were 16 twelfth-grade students at SMKS Komputer Luwuk. This study employed a descriptive quantitative approach. The sampling technique used was purposive sampling. A Likert scale instrument was utilized to measure the variables. Data collection involved validity and reliability testing. Data analysis was conducted using the Liliefors normality test and paired sample t-test. The results of the study, as shown in the final hypothesis test calculation, indicate that  $t_{computing} > t_{table}$ . Based on this result and the criteria for accepting the alternative hypothesis ( $H_a$ ), group guidance using the sociodrama technique is considered effective as an alternative method for developing interpersonal communication skills among Grade XII Computer Network Engineering students at SMKS Komputer.*

**Keywords:** *Group Guidance Services, Sociodrama Technique, Interpersonal Communication*

## PENDAHULUAN

Proses perkembangan individu berlangsung secara berkelanjutan sepanjang kehidupannya, dimulai sejak kelahiran hingga mencapai kedewasaan. Salah satu fase penting dalam proses ini adalah masa remaja, yang memainkan peran krusial dalam pembentukan identitas pribadi serta pematangan aspek emosional dan kognitif. Pada tahap ini, individu tidak hanya mengalami perubahan secara fisik, tetapi juga mulai memasuki masa transisi menuju kedewasaan yang menyeluruh, baik dari sisi psikologis maupun sosial.

Dalam konteks perkembangan remaja, aspek sosial menjadi salah satu dimensi yang sangat menentukan. Remaja memiliki kebutuhan kuat untuk diterima, diakui, dan berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara interpersonal menjadi keterampilan utama yang perlu dikembangkan.

Komunikasi interpersonal merujuk pada pertukaran pesan secara langsung yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara dua pihak atau lebih. Dalam proses ini, pesan disampaikan secara langsung oleh pengirim dan dapat segera direspon oleh penerima, sehingga tercipta hubungan timbal balik yang memungkinkan munculnya perasaan senang dan kepuasan bagi kedua pihak yang terlibat menurut Hardjana (Mustofa, ddk., 2021). Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh adanya keterbukaan dalam menyampaikan pikiran, kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain (empati), adanya sikap saling mendukung, pandangan positif terhadap lawan bicara, serta hubungan yang dilandasi oleh kesetaraan antar individu menurut De

Vito (Sucrahman dan Bastaman, 2025).

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru yang dilakukan di SMKS Komputer Luwuk khususnya di kelas XII jurusan Teknik Komputer Jaringan, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal. Peserta didik cenderung menyendiri, kurang aktif dalam diskusi kelas, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau perasaan mereka kepada teman maupun guru.

Dilihat dari realita di lapangan, jika hal ini terus berlanjut maka peserta didik tidak akan mampu mencapai apa yang dicita-citakannya, hal ini akan mempengaruhi kehidupan sosialnya selanjutnya, serta dapat menghambat peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, layanan bimbingan dan konseling hadir sebagai bentuk dukungan bagi peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar peserta didik dapat berkembang secara mandiri dan optimal. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, seperti layanan pribadi, sosial, pendidikan, dan karier. Tujuan dari layanan ini adalah membantu peserta didik mengenali potensi diri, memahami kelebihan dan keterbatasan, serta mengarahkan minat dan kemampuannya secara maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah teknik sosiodrama, yaitu metode bimbingan kelompok yang bertujuan mengubah perilaku yang kurang adaptif menjadi lebih positif, sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui aktivitas bermain peran dalam situasi sosial yang menyerupai kehidupan nyata (Sulikhah dan Setya

Putri, 2023 :780). Bimbingan kelompok adalah suatu bentuk layanan yang diarahkan pada pemberian informasi atau pengalaman melalui kegiatan kelompok yang disusun secara terencana dan dilaksanakan secara terorganisir menurut Gisbon dan Mitchell (Sulikhah dan Setya Putri, 2023 :780).

Sosiodrama merupakan bentuk permainan peran yang menggambarkan berbagai persoalan untuk dipecahkan yang bisa timbul dalam hubungan antarindividu, terutama konflik yang kerap terjadi dalam situasi sosial, Winkel (Sulikhah dan Setya Putri, 2023 :782).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bimbingan kelompok dengan pendekatan sosiodrama dinilai sebagai salah satu metode yang potensial untuk mengembangkan komunikasi interpersonal peserta didik di lingkungan kelas. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat topik ini dalam sebuah kajian yang berfokus pada “Efektivitas Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XII SMKS Komputer Luwuk Tahun Ajaran 2025/2026”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen, mengadopsi desain *one group pretest-posttest*. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan instrumen dan data statistik untuk menguji hipotesis dengan cara menganalisis populasi atau sampel tertentu menurut Sugiyono (Syahroni, 2022). Dalam model ini, hanya terdapat satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok pembanding. Subjek akan

diberikan angket pretest terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dalam kurun waktu tertentu, dan selanjutnya diukur kembali melalui angket posttest yang sama dengan instrumen awal.

Penelitian dilaksanakan di SMKS Komputer Luwuk, dengan subjek berasal dari kelas XII jurusan Teknik Komputer Jaringan. Dari kelas tersebut, diambil 16 peserta didik sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu secara tidak acak (Prihastuty, 2023). Data awal diperoleh melalui hasil skor sebelum diberikan perlakuan, yang digunakan sebagai data pretest.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen skala likert yang digunakan, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada tingkat keabsahan atau keaslian suatu instrumen, menurut Suharsimi Arikunto (Makbul, 2021). Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya, menurut Sugiyono (Riza, 2020).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menilai dampak penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik, dengan menggambarkan data yang telah diperoleh. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan rumus uji Liliefors untuk mengecek apakah data memiliki distribusi normal (Widiyanto, dkk., 2023). Setelah uji normalitas selesai, tahap berikutnya adalah uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data deskriptif dan analisis normalitas, kemudian diuji hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan metode statistik inferensial untuk menilai apakah suatu pernyataan dapat diterima. Hipotesis sendiri adalah dugaan atau pernyataan yang dianggap

benar meski belum terbukti secara pasti (Waluyo, dkk., 2024). Dalam hal ini, untuk menentukan apakah hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan teori yang ada mengenai penggunaan layanan bimbingan dengan teknik sosiodrama sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XII SMK Komputer Luwuk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dimulai, percobaan instrumen dilakukan terlebih dahulu, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* pada 20 pernyataan yang diuji, yang menghasilkan 16 pernyataan valid dan 4 pernyataan yang tidak valid (dihapus), seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Keterangan	Jumlah
Valid	16
Invalid	4

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang menghasilkan nilai reliabilitas yang tinggi dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai hitung (rhitung) yang diperoleh adalah 0,792, sementara nilai tabel (rtabel) sebesar 0,361, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

N	Nilai rhitung	Nilai rtabel (0,05)	Keterangan
30	0,792	0,361	Reliabel

Setelah melakukan uji normalitas dan reliabilitas selanjutnya adalah uji Liliefors, digunakan untuk memeriksa apakah data memenuhi asumsi normalitas; suatu sampel dikatakan normal apabila nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel. Hasil

perhitungan uji normalitas tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Data	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Pretest	0,096	0,213	Normal
Posttest	0,152	0,213	Normal

Dari hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 3, terlihat bahwa baik data pretest maupun posttest menunjukkan nilai Lhitung yang lebih kecil daripada Ltabel. Untuk data pretest, nilai Lhitung sebesar 0,096, sedangkan nilai Ltabel dengan jumlah sampel 16 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,213. Karena  $0,096 < 0,213$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pretest memiliki distribusi normal. Begitu pula pada data posttest, nilai Lhitung juga berada di bawah nilai Ltabel, sehingga sampel pada kedua tahap pengukuran ini memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan terhadap data kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Ringkasan hasil analisis varians menggunakan uji-t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji-t

thitung	ttabel	Keterangan
12,618	2,131	thitung > ttabel

Hasil perhitungan uji-t dalam penelitian ini, diperoleh nilai thitung sebesar 12,618 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Karena thitung lebih tinggi dibandingkan dengan ttabel ( $12,618 > 2,131$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal

peserta didik kelas XII Teknik Komputer Jaringan di SMKS Komputer Luwuk.

Penerapan sosiodrama dalam kegiatan bimbingan kelompok berperan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara interpersonal pada peserta didik. Melalui komunikasi antara pemimpin dan anggota kelompok, latihan sosiodrama membantu peserta memahami materi pelajaran lebih baik melalui diskusi dan sesi tanya jawab, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arsita (2023) serta Amalia dkk. (2025).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya serta hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif mengembangkan komunikasi interpersonal peserta didik di kelas XII SMKS Komputer Luwuk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, terbukti bahwa penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XII di SMKS Komputer Luwuk. Hasil uji-t memperlihatkan perbedaan yang nyata antara nilai sebelum dan sesudah intervensi, sehingga hipotesis penelitian diterima.

### SARAN

Selain itu, peneliti menyampaikan saran untuk pihak terkait agar hasil ini bermanfaat dalam praktik dan pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peserta didik  
Disarankan agar terus mengasah keterampilan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling  
Sebaiknya membuat program bimbingan kelompok yang

berkelanjutan yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Dianjurkan memberikan layanan konseling individual terlebih dahulu agar intervensi kelompok lebih tepat sasaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, I. H., Suyati, T., & Dian, M. P. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 22(1), 178-186.
- Arsita, J. N., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 98-124.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Sholiha, N. A., Arif, M. M., & Musa, I. A. I. N. (2021). Kontribusi Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Islam di Lingkungan Organisasi UIN Raden Intan Lampung. *Journal of Islamic*.
- Prihastuty, D. R. (2023). Bab VIII Sampling. *PENGANTAR*, 97.
- Riza, J. K. (2020). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pare Kediri. *Urwatul Wutsqo: Jurnal*

*Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 242-260.

Sulikhah, M. P., & Setyaputri, N. Y. (2023, August). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Teknik Siodrama. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 779-787).

Surachman, A., & Bastaman, K. (2025). Peran Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya Terhadap Remaja Akhir Broken Home Dalam Mengatasi Quarter Life Crisis. *OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(01), 40-53.

Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56.

Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis data sample menggunakan uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan uji anova dan uji t. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 775-785.

Widiyanto, A., Hadiprasetyo, K., & Exacta, A. P. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Integral Dasar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. *Absis: Mathematics Education Journal*, 5(2).